

ABSTRAK

Wisesa, Sinung Lebda. 2010. *Campur Kode dalam Iklan Majalah Hai Edisi Januari – Agustus 2008 Dilihat dari Asal Bahasa dan Satuan Lingual*. Skripsi Program Sarjana (S-1). Yogyakarta: PBSID, FKIP, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini mengkaji gejala campur kode yang digunakan dalam iklan majalah *Hai* edisi bulan Januari – Agustus 2008. Tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan jenis-jenis campur kode yang sering digunakan dilihat dari asal bahasa yang digunakan, (2) mendeskripsikan bentuk-bentuk satuan lingual (kata, frasa klausa, baster, ungkapan) dalam gejala campur kode yang sering digunakan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Data penelitian ini adalah kalimat-kalimat di dalam iklan majalah *Hai* yang mengandung gejala campur kode. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan mencatat data yang ditemukan dalam kartu data. Langkah-langkah yang digunakan untuk menganalisis data meliputi: (1) mengklasifikasikan data berdasarkan bulan iklan itu diterbitkan, (2) mencocokkan data yang telah diklasifikasikan dengan kamus yang digunakan sebagai pedoman untuk menentukan asal bahasa dari data yang ditemukan, (3) mencocokkan data yang telah diklasifikasikan dengan teori tentang tataran satuan lingual yang dijadikan pedoman, dan (4) mendeskripsikan hasil analisis data.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil dua kesimpulan: pertama, berdasarkan asal bahasanya campur kode yang ditemukan adalah campur kode ke dalam dan campur kode ke luar. Campur kode ke dalam berupa penggunaan bahasa Jawa ke dalam kalimat berbahasa Indonesia dan penggunaan bahasa Indonesia dialek Jakarta ke dalam kalimat berbahasa Indonesia, sedangkan campur kode ke luar berupa penggunaan bahasa Inggris ke dalam kalimat berbahasa Indonesia. Kedua, gejala campur kode yang ditemukan di dalam penelitian ini meliputi tiga tataran, yaitu: tataran kata, frasa, dan klausa. Campur kode berupa kata meliputi gejala campur kode pada tataran kata dasar, kata berimbuhan, kata ulang, dan kata majemuk. Campur kode berupa penyusupan frasa berupa frasa endosentrik atributif. Campur kode berupa penyusupan klausa meliputi klausa bebas dan klausa terikat.

Berkenaan dengan temuan di atas, dapat diberikan dua saran: pertama, guru bahasa Indonesia agar mampu membimbing siswa-siswinya untuk mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar sehingga terhindar dari berbagai kesalahan berbahasa berkenaan dengan penggunaan dua bahasa. Kedua, peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian sejenis, diharapkan meneliti tentang makna yang terbentuk dalam sebuah wacana karena adanya gejala campur kode.

Penelitian ini dapat diimplikasikan dengan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran mengenai gejala campur kode di dalam media massa yang dikonsumsi oleh remaja. Fenomena

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

penggunaan campur kode dalam majalah remaja ini secara tidak langsung akan mempengaruhi kemampuan berbahasa pembaca (siswa). Oleh karena itu, diharapkan guru bahasa Indonesia lebih memperhatikan pemakaian bahasa siswa dan mampu memberikan contoh penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.



ABSTRACT

Wisesa, Sinung Lebda. 2010. *Code Mixing in The Advertisement of Hai Magazine in January – August 2008 Edition Refer to The Origin of Language and Lingual Unit*. Thesis (S-1). Yogyakarta: PBSID, FKIP, Sanata Dharma University

This research examined the indication of code mixing used in the advertisement of *Hai* magazine in January – August 2008 editions. The aims of this research were: (1) describing the types of code mixing usage were seen from the origin of the language use, (2) describing the lingual unit forms (word, phrase, clause, baster, and idiom) in the indication of code mixing. This research used the qualitative approach.

These research data were the sentences in the advertisement of *Hai* magazine which had the indication of code mixing. The data were collected by observing and noting the data found in the data card. The steps used in analyzing data namely: (1) classifying the data based on the month of the advertisement publication, (2) comparing the data which had been classified with the dictionary used as reference in deciding the language origin from the data found, (3) comparing data which had been classified with theory of lingual unit level which was used as reference, and (4) describing the result of data analysis.

According to the research result, there were two conclusions: firstly, based on the language origin of the code mixing found, there were inner code mixing and outer code mixing. The inner code mixing used Java language in Indonesian language and the use of Jakarta dialect in Indonesian sentences, while the outer code mixing was the use of English language in Indonesian sentence. Secondly, the indications of code mixing found in this research were three levels, namely: word level, phrase, and clause. The code mixing of word was the indication of code mixing in the base word level, frequent word, and complex word. The code mixing of phrases was the attributive endocentric phrase. The code mixing of clause was the free clause and bound clause.

As mentioned above, there were two suggestions: firstly, the Indonesian language teacher can guide the students to be able to use the Indonesian language properly and correctly in order to avoid the mistake relating with the use of two languages. Secondly, the other researcher who wanted to held the same research was expected researching about the meaning formed in the passage because of the infiltration of code mixing.

This research can be implied by learning Indonesian language in school. This research was expected giving the picture of the code mixing in mass media consumed by teenagers. The phenomenon of the use of code mixing in this teenagers magazine can influence ability of the use of the readers language indirectly. Because of that, The Indonesian language teacher was expected giving the correct and proper example in the use of Indonesian language